

**IDENTIFIKASI LEVEL KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS TINGGI DI
SDN 5 MONTONG BETOK KECAMATAN MONTONG GADING
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2024/2025**

Baiq Hikmatul Maula Khalisa¹, Heri Hadi Saputra², Mansur Hakim³,
Lalu Hamdian Affandi⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
Email: baiqhikmatulamaula@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the levels of reading ability and the supporting factors influencing reading skills among upper-grade students at SDN 5 Montong Betok in the 2024/2025 academic year. A qualitative approach with a case study design was used. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The research subjects included teachers and students from grades IV, V, and VI. The findings show that students' reading ability is generally in the "very good" category, with most students reaching the "story level" the highest level of reading proficiency. The supporting factors for this achievement include: (1) students' learning motivation and reading interest, (2) adaptive teaching strategies, (3) regular morning reading and individual guidance, (4) availability of engaging reading materials, and (5) active parental involvement and a supportive home environment. Collaboration among schools, teachers, parents, and the surrounding environment plays a crucial role in fostering a literacy culture and enabling students to reach optimal reading performance.

Keywords: *reading ability, reading level, supporting factors, elementary students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan level kemampuan membaca serta faktor-faktor yang mendukung kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 5 Montong Betok Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa secara umum berada pada kategori sangat baik, dengan sebagian besar siswa mencapai level cerita level tertinggi dalam kemampuan membaca. Faktor-faktor yang mendukung capaian ini meliputi: (1) motivasi belajar dan minat baca siswa, (2) strategi pembelajaran guru yang adaptif, (3) pembiasaan membaca pagi dan bimbingan individual, (4) ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta (5) peran aktif orang tua dan lingkungan rumah yang kondusif. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam menciptakan budaya literasi dan mendorong siswa mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Kata Kunci: kemampuan membaca, level membaca, faktor pendukung, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan proses mengubah wujud berbagai simbol, baik itu simbol lambang, tanda dan huruf menjadi wujud bunyi yang terkandung makna didalamnya, lalu makna yang ditemukan dikombinasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki level kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat dari (Gumono, 2014) yang mengatakan bahwa jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi yang akan ditempuh. Gumono (2014) mengatakan bahwa membaca merupakan proses mendapatkan informasi dari bacaan, lalu mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan membaca berperan sangat penting dalam proses pengembangan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebaiknya pengenalan membaca mulai diberikan sejak anak berada pada usia dini.

Membaca tidak hanya mendukung siswa dalam memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan keterampilan lainnya, seperti menulis dan berpikir kritis. Di Indonesia, kemampuan literasi siswa, khususnya dalam membaca telah menjadi perhatian utama. Hal ini tercermin dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Berdasarkan laporan PISA 2022, Indonesia menunjukkan skor literasi yang jauh di bawah rata-rata negara-negara peserta lainnya. Dalam

evaluasi kemampuan membaca, Indonesia tercatat berada pada peringkat ke 69 dari 80 negara yang terdaftar dalam penilaian PISA oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). Kemampuan membaca yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dan rendahnya skor PISA di bidang ini mencerminkan perlunya evaluasi lebih mendalam untuk mengidentifikasi level kemampuan membaca siswa di berbagai tingkatan, khususnya di sekolah dasar.

Permasalahan ini juga terjadi pada berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia tahun 2021 secara nasional adalah 72,29 dan NTB 68,65 berada pada peringkat 28 dari 34 Provinsi. Dari 10 kabupaten/kota yang ada di NTB Lombok Timur berada pada peringkat ke 9 dengan IPM sebesar 66,30 sedikit di atas kabupaten Lombok Utara. Begitu juga dengan masalah literasi dan numerasi, berdasarkan laporan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) NTB 2016 berada pada peringkat ke-33 untuk kemampuan membaca dan urutan ke-30 untuk kemampuan matematika. Data-data mengenai capaian peringkat secara nasional, regional ataupun pada tingkat kabupaten/kota yang masih tergolong rendah tersebut menunjukkan kurangnya tingkat profesionalisme pendidik termasuk dalam hal pembelajaran literasi dasar.

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran karena berpengaruh besar terhadap capaian akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengukuran tingkat keberhasilan sekolah dalam aspek literasi membaca sangat penting dilakukan. Berdasarkan standar nasional dari

Kemendikbudristek melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), kemampuan literasi membaca siswa dikategorikan ke dalam enam level, mulai dari level 0 (sangat rendah) hingga level 5 (tinggi). Sekolah dianggap berhasil dalam aspek literasi apabila mayoritas siswa, yakni lebih dari 75%, berada pada level 3 ke atas, yaitu kategori cukup hingga mahir (Kemendikbudristek, 2021). Rendahnya kemampuan membaca sering ditemui di lingkungan sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Siswa yang berada di kelas tinggi pada jenjang pendidikan sekolah dasar harus mampu menguasai kemampuan membaca karena dalam pembelajaran di kelas rendah, siswa sudah dibekali dengan kemampuan tersebut. Namun, kenyataan yang terjadi di SDN 5 Montong Betok adalah masih ditemukannya siswa kelas tinggi yang belum memiliki kemampuan membaca. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah serta guru pada tanggal 06 Maret 2025. Siswa kelas IV yang belum bisa membaca berjumlah 2 dari 22 siswa atau setara dengan 9%, siswa kelas V yang belum bisa membaca berjumlah 1 dari 16 siswa atau setara dengan 6,25%, dan siswa kelas VI berjumlah 25 siswa sudah bisa membaca akan tetapi tingkat kelancaran dan pemahaman siswa yang belum diketahui, sehingga perlu diketahui pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan membaca dan faktor pendukung kemampuan membaca siswa.

Pentingnya mengetahui level kemampuan membaca siswa kelas tinggi terletak pada peranannya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda terkait dengan cara mereka memahami teks. Dengan mengetahui tingkat

kemampuan membaca siswa, guru dapat merancang dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

SDN 5 Montong Betok yang terletak di kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu lokasi yang relevan untuk menilai level kemampuan membaca siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) karena representatif terhadap daerah dengan tantangan pendidikan yang serupa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Identifikasi Level Kemampuan Membaca Siswa kelas Tinggi di SDN 5 Montong Betok Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2024/2025" yang bertujuan untuk mengetahui level kemampuan membaca siswa serta faktor-faktor pendukung kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 5 Montong Betok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 5 Montong Betok serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV, V, dan VI, dengan subjek siswa dan guru wali kelas, serta objek berupa kemampuan membaca, pengelompokan level membaca, dan faktor-faktor pendukungnya. Data dikumpulkan melalui tes dan wawancara, dengan pedoman yang telah disusun secara sistematis. Tes digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca, sedangkan wawancara dilakukan secara terbuka kepada siswa dan guru untuk menggali faktor internal

dan eksternal yang memengaruhi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan pedoman tes dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes dan wawancara. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti menggali informasi secara menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena kemampuan membaca siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil tes penilaian kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 5 Montong Betok disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekap Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Montong Betok

KELAS	L/P	LEVEL					Total
		Intervensi Khusus					
		<i>Pemula</i>	<i>Huruf</i>	<i>Kata</i>	<i>Paragraf</i>	<i>Cerita</i>	
Kelas 4	L	0	1	0	1	6	8
	P	0	1	0	2	11	14
	Sub-Total	0	2	0	3	17	22
Kelas 5	L	0	0	0	2	5	7
	P	0	1	0	0	8	9
	Sub-Total	0	1	0	2	13	16
Kelas 6	L	0	0	0	3	14	17
	P	0	0	0	0	8	8
	Sub-Total	0	0	0	3	22	25
GRAND TOTAL		0	3	0	8	52	63

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan keterampilan memahami makna dari teks tertulis secara kritis dan kreatif. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca siswa dikelompokkan ke dalam lima level, yaitu pemula, huruf, kata, paragraf, dan cerita. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 5 Montong Betok telah berada pada level tertinggi, yaitu membaca cerita, dengan persentase dominan di atas 77%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan membaca siswa sudah sangat baik.

Salah satu faktor yang mendukung pencapaian ini adalah program literasi sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari Kamis. Program ini melibatkan seluruh siswa dan guru dalam kegiatan membaca di lapangan sekolah, menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk berdiskusi dan berpikir kritis terhadap isi bacaan. Program ini sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kemendikbud yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari.

Melalui kegiatan literasi yang rutin dan terstruktur, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya membaca sejak dini. Program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman bacaan, serta keterampilan komunikasi siswa. Dengan mayoritas siswa berada pada level membaca cerita, kegiatan literasi di SDN 5 Montong Betok terbukti efektif dalam mendukung peningkatan

kualitas literasi dan pendidikan secara keseluruhan.

Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi

1. Proses Belajar Mengajar di Kelas

Guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Strategi seperti pembiasaan membaca pagi, pembelajaran individual, dan integrasi membaca dalam materi tematik terbukti efektif. Pendekatan diferensiatif ini membantu siswa berkembang sesuai levelnya.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sebagian besar orang tua siswa berpendidikan rendah (SD dan SMP), namun hal ini tidak menjadi hambatan utama. Keberhasilan siswa lebih banyak dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di sekolah dan dukungan guru dibanding latar belakang pendidikan orang tua.

3. Faktor Internal Siswa (Psikologis dan Intelektual)

Minat, motivasi, serta kecerdasan siswa sangat berpengaruh. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, suka membaca, dan mudah memahami pelajaran cenderung memiliki kemampuan membaca lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah menunjukkan capaian yang lebih rendah.

4. Faktor Eksternal Siswa (Lingkungan Keluarga dan Sekolah)

Lingkungan keluarga yang mendukung seperti kebiasaan membaca di rumah dan peran aktif orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif melalui

kegiatan literasi rutin, menjadi penopang penting dalam membentuk budaya membaca siswa secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SDN 5 Montong Betok Tahun Ajaran 2024/2025, kemampuan membaca siswa kelas IV, V, dan VI secara umum tergolong sangat baik. Sebagian besar siswa telah mencapai level cerita, yaitu level tertinggi dalam membaca: 77,2% siswa kelas IV, 81,2% kelas V, dan 88% kelas VI. Capaian ini melebihi target Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan selaras dengan standar literasi Kemendikbudristek serta AKM.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat baca yang tinggi, serta kemampuan intelektual siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran guru yang variatif dan menarik, ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik di sekolah, budaya literasi yang aktif dan konsisten, serta peran guru sebagai fasilitator literasi. Selain itu, lingkungan rumah yang mendukung, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar, serta dukungan emosional dan akademik juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka cipta.

Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.

- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F., Ningsih, Y., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2),
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*. 8 (6): 60-69.
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Journal of Elementary Education*, 03(4), 147–161.
- Fitri, L., & Akbar, L. A. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar di Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 101–110.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. *Handbook of Reading Research*, 3, 403–422.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>

- Izzaty, Rita Eka, D. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press.
- Kana, S., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 98–104.
jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2537
- Kemendikbud. (2019). *Modul Literasi Sekolah Dasar – Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan teknis Asesmen Nasional*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktavianti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Lofland, & Lofland. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. *Pendidikan Dasar*, 10(1), 28– 33.
- Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). Hasil PISA 2018 (Volume I): Apa yang siswa ketahui dan dapat lakukan. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Metodologi Penelitian*. Media Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulisworo, D., & Santyasa, I. W. (2021). Membangun literasi kritis siswa melalui konsistensi program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 78–85.
<https://doi.org/10.23887/jpdi.v6i2.XXXX>
- Tomlinson, C. A. (2021). *Cara mendiferensiasi pembelajaran di kelas yang beragam secara akademis* (Ed. ke-3, Terj.). ASCD. (Asli diterbitkan 2017).